

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pembelajaran Huruf Hijaiyah

1. Materi Huruf Hijaiyah

Huruf Hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam Al Qur'an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alfabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama. Adapun materi pelajaran huruf hijaiyah yang disajikan di kelas II adalah :

No	Huruf Hijaiyah	Nama	Huruf Latin
1	ا	alif	Tidak dilambangkan
2	ب	ba'	b
3	ت	ta'	t
4	ث	s'a'	's
5	ج	jim	j
6	ح	h	h
7	خ	kha'	kh
8	د	dal	d
9	ذ	zal	'z
10	ر	ra'	r
11	ز	zai	z

12	س	sin	s
13	ش	syin	sy
14	ص	sad	<u>s</u>
15	د	dad	<u>d</u>
16	ط	ta'	t
17	ظ	za'	z
18	ع	'ain	'
19	غ	gain	g
20	ف	fa'	f
21	ق	qaf	q
22	ك	kaf	k
23	ل	lam	l
24	م	mim	m
25	ن	nun	n
26	و	waw	w
27	هـ	ha'	h
28	ء	hamzah	'
29	ي	ya'	y

Sementara yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah materi yang berhubungan dengan lafal 5 huruf Hijaiyah dengan benar, menunjukkan hafal

5 huruf Hijaiyah, melafalkan 5 huruf Hijaiyah berharakat: fatah, kasrah dan damah

(س) ش ص ط ظ

2. Tujuan Pembelajaran

Sementara tujuan mempelajari materi ini secara Umum dapat memberikan pemahaman yang utuh kepada siswa mengenai huruf hijaiyah berkharirot dan beberapa ketentuan lainnya serta pada akhirnya siswa dapat melaksanakan atau mempraktikkan bacaan huruf hijaiyah kedalam tingkatan selanjutnya yaitu mengenal dasar-dasar Al-Qur'an sehingga dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan melalui mengenal Al-Qur'an, sedangkan secara khusus tujuan pembelajaran dalam materi ini adalah siswa dapat :

- a. Menyebutkan 5 nama huruf Hijaiyah sin, syin, sad, ta', za' dengan benar
- b. Menuliskan 5 nama huruf Hijaiyah sin, syin, sad, ta', za' dengan benar
- c. Menuliskan 5 huruf Hijaiyah sin, syin, sad, ta', za' dalam bentuk latinnya:

3. Evaluasi Pembelajaran

Dalam pengajaran mengenal huruf hijaiyah dengan media *genius card*, evaluasi dilakukan setiap selesai tindakan/pembelajaran dilakukan. Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang perlu dievaluasi yang berhubungan dengan proses pengajaran huruf hijaiyah dengan media *genius card*, yaitu tes formatif. Tes ini dilakukan oleh guru pengajar kepada para siswanya yaitu yang berkaitan dengan materi pelajaran apakah siswa sudah menguasai bahan tersebut atau belum. Tes ini dilakukan setiap selesai satu mata pelajaran.

Kemudian Penilaian dilakukan terhadap hasil belajar siswa berupa kompetensi sebagaimana yang tercantum dalam KBM setiap mata pelajaran. Disamping mengukur hasil belajar siswa sesuai dengan ketentuan kompetensi setiap mata pelajaran dimasing masing kelas dalam kurikulum nasional, penilaian juga dilakukan untuk mengetahui kedudukan atau posisi siswa.

Sementara materi test ini adalah dengan

- a. Siswa dapat menyebutkan 5 nama huruf Hijaiyah sin, syin, sad, ta', za' dengan benar
- b. Siswa dapat menuliskan 5 nama huruf Hijaiyah sin, syin, sad, ta', za' dengan benar
- c. Siswa dapat menuliskan 5 huruf Hijaiyah sin, syin, sad, ta', za' dalam bentuk latinnya:

B. Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah

Menurut Mulyono kemampuan membaca merupakan dasar untuk menguasai berbagai bidang studi, jika anak pada usia permulaan tidak segera memiliki kemampuan untuk membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan dalam mempelajari berbagai bidang studi pada kelas-kelas berikutnya. Oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar¹.

“Definisi membaca memiliki beberapa prinsip, di antaranya membaca merupakan interpretasi simbol–simbol yang berupa tulisan, dan bahwa membaca adalah mentransfer ide yang disampaikan oleh penulis bacaan. Maka dengan kata lain membaca merupakan aktivitas sejumlah kerja kognitif termasuk persepsi dan rekognisi. Sedangkan menulis berarti mengungkapkan segala sesuatu yang ada di dalam pikiran dalam bentuk tulisan”².

Kemampuan membaca huruf-huruf Hijaiyah adalah kemahiran mengubah lambang tulis menjadi bunyi Abjad Arab mempunyai sistem yang berbeda dengan abjad latin. Abjad Arab bersifat *syllabary*, sedangkan abjad latin bersifat *alphabetic*. perbedaan lain adalah sistem penulisan Arab yang dimulai dari kanan ke kiri, tidak dikenalnya huruf besar dengan bentuk tertentu memulai kalimat baru, menulis nama orang atau tempat, dan perbedaan huruf-huruf ketika berdiri sendiri, di awal, di tengah dan di akhir.

¹ Mulyono, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*.(Jakarta: Rineka Cipta, 1999), hlm. 200

² Ampuni, S.*Proses Kognitif dalam Pemahaman Bacaan*. Buletin Psikologi, 2004, VI, 2, hlm. 16.

Perbedaan-perbedaan itu menimbulkan kesulitan bagi para siswa yang sudah terbiasa dengan huruf latin, ditambah lagi dengan kenyataan bahwa buku-buku majalah dan surat kabar Arab ditulis tanpa memakai *syakal* (tanda vokal). Padahal *syakal* merupakan tanda vokal yang sangat menentukan makna dan fungsi suatu kata dalam kalimat. Kemahiran membaca, dengan demikian tergantung pada tingkat permulaan, teks bacaan masih perlu di beri *syakal* dan secara bertahap dikurangi sesuai dengan perkembangan penguasaan kosa kata dan pola kalimat bahasa Arab oleh para siswa. Tetapi pada prinsipnya sejak semula siswa dilatih dan dibiasakan membaca tanpa *syakal* dalam rangka membina dan mengembangkan kemampuan membaca untuk pemahaman.

C. Media Pembelajaran *Genius Card*

1. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang nyata dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih efektif dan efisien menuju kepada tercapainya tujuan yang diharapkan³. Dari pengertian ini penulis menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan

³ Udin S. Winataputra. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: Universitas Terbuka. 2005) hlm. 5

untuk menyalurkan pesan dari seorang guru kepada siswa yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat serta perhatian siswa, sehingga terjadi proses pembelajaran.

Adapun manfaat media pembelajaran antara lain⁴:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir
- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

Adapun fungsi media pembelajaran khususnya media visual menurut Levie dan Lentz antara lain⁵:

- 1) Fungsi atensi, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan

⁴ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung; Alimim, 1986), hlm. 27

⁵ Azhar Arsyad, *Media pembelajaran*. (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 16-17

makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran

- 2) Fungsi afektif dapat terlihat dari kenikmatan siswa ketika belajar atau membaca teks yang bergambar
- 3) Fungsi kognitif dapat terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar
- 4) Fungsi kompensatoris dapat terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks dan membantu siswa yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatkannya kembali.

2. Landasan Pelaksanaan Media Pembelajaran

Adapun landasan pelaksanaan media pembelajaran antara lain⁶ :

- 1) Landasan Filosofis. Secara Filosofis, model pendidikan hendaknya merupakan bentuk atau contoh utama dari masyarakat yang lebih luas dan lebih maju sebagai hasil karya dari pendidikan itu sendiri.
- 2) Landasan Sosiologis. Komunikasi merupakan kegiatan manusia sesuai dengan nalurinya yang selalu ingin berhubungan satu sama

⁶ Nurhayati Yusuf, *Op.Cit* , hlm. 10-16

lain, oleh karena itu komunikasi tidak langsung dengan cara menggunakan media dan juga dipandang sebagai proses penyampaian pesan, gagasan, fakta, makna, konsep dan data yang sengaja dikembangkan sehingga dapat diterima oleh penerima pesan.

- 3) Landasan Psikologis. Penyusunan tujuan instruksional dimaksudkan agar kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif dan efisien, disamping itu guru perlu menentukan dan mengorganisasi berbagai komponen pengajaran secara tepat, termasuk komponen media pengajaran. Guru akan dapat mengorganisir komponen pengajaran dengan tepat kalau ia mengetahui tentang proses belajar atau tipe-tipe belajar, dimana hakikat perbuatan belajar adalah usaha terjadinya perubahan tingkah laku atau kepribadian bagi orang yang belajar, baik perubahan dari aspek pengetahuan, keterampilan maupun sikap, guru juga akan dapat memilih media dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan instruksional jika mengetahui tentang bagaimana proses orang mengenal dunia sekitarnya dan bagaimana cara orang belajar.

Adapun manfaat media pembelajaran antara lain⁷:

- 1) Meletakkan dasar-dasar yang konkrit untuk berpikir
- 2) Memperbesar perhatian siswa
- 3) Meletakkan dasar-dasar yang penting untuk perkembangan belajar dan oleh karena itu membuat pelajaran lebih mantap
- 4) Memberikan pengalaman yang nyata yang dapat menumbuhkan kegiatan berusaha sendiri di kalangan siswa
- 5) Menumbuhkan pemikiran yang teratur dan kontinyu
- 6) Membantu tumbuhnya pengertian dan membantu perkembangan kemampuan berbahasa
- 7) Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak mudah diperoleh dengan cara lain, serta membantu berkembangnya efisiensi yang lebih mendalam serta keragaman yang lebih banyak dalam belajar.

3. Jenis dan Macam-Macam Media

Adapun jenis-jenis media pembelajaran menurut Winataputra dalam Oemar Hamalik meliputi⁸:

1. Media *visual*
2. Media *audio*, dan
3. Media *audio-visual*.

⁷ Oemar Hamalik, *Media Pendidikan*, (Bandung; Alimim, 1986), hlm. 27

⁸ *Ibid.*, hlm.8

Ketiga jenis media pembelajaran tersebut harus dipahami oleh para guru. Dari masing-masing jenis media tersebut terdapat beberapa bentuk media yang dapat dikembangkan dalam belajar mengajar. Penggunaan media pembelajaran tergantung pada tujuan pembelajaran, sifat bahan ajar, ketersediaan media, dan kemampuan guru dalam menggunakannya. Jenis media pembelajaran yang sering dipakai dalam pembelajaran adalah media *visual* yang meliputi: gambar, grafis, realia/konkrit, dan model.

Menurut Gerlach dan Ely dalam Asnawir dan Basyiruddin Usman, media dikelompokkan menurut ciri-cirinya menjadi delapan kelompok, antara lain: benda sebenarnya, presentasi verbal, presentasi grafis, gambar diam, gambar gerak, rekaman suara, pengajaran terprogram dan simulasi.⁹ Mengenai pengklasifikasian media pembelajaran, beberapa pakar memiliki pendapat sendiri dalam mengklasifikasikannya, antara lain: Rudi Bretz mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi delapan media, antara lain: a. Media audio visual gerak, b. Media audio visual diam, c. Media audio semi gerak, d. Media visual gerak, e. Media visual diam, f. Media visual semi gerak, g. Media audio, h. Media cetak.

Dari beberapa pemikiran dari para pakar ilmu di atas, dapat penulis simpulkan bahwa dalam pengklasifikasian media pembelajaran dapat dilihat dari tujuan pemakaian dan karakter dari jenis media itu sendiri. Sesuai

⁹ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 15

dengan fungsinya, setiap media memiliki peran dalam membantu dalam pengajaran dan pengadaan media mampu menstimulasi siswa untuk lebih termotivasi dalam belajar.

4. Media *Genius Card*

Sejak awal anak sudah diharuskan dan dituntut membaca dan menulis huruf al-Qur'an (Hijaiyah) dengan lancar, yakni dengan cepat, tepat dan benar. Dengan demikian, secara tidak langsung anak harus mengerti dan memahami masing-masing huruf hijaiyah. Dengan penuh kesabaran dan ketelitian, huruf demi huruf diajarkan kepada anak didiknya. Agar anak terlatih dan dapat membaca dengan baik dan benar, maka setiap contoh bacaannya diambilkan dari al- Qur'an.

Untuk memudahkan anak didik mudah mengenal dan mengerti serta memahaminya, maka disusun/dibuat sebuah revolusi cara belajar siswa cara tepat belajar tepat yang merupakan sebuah inovasi di dunia pendidikan yakni media pembelajaran bernama *Genius Card*.

Genius Card adalah kartu dengan desain yang unik, menarik, berisi materi Iqra' (mengenal huruf hijaiyah dan mengenal tajwid) rangkuman rumus-rumus matematika dan bahasa inggris yang mudah di terapkan untuk membantu kesulitan belajar siswa, praktis sangat efektif dan menyenangkan, sesuai kurikulum¹⁰. Dengan menggunakan media *Genius card* ini dapat

¹⁰ *Geniuscard.blogspot.com*, diakses pada tanggal 13 November 2013

mempercepat dan mempermudah siswa/siswi dalam belajar dan juga berfungsi sebagai pengganti buku.

Media *Genius Card* ini dikenalkan dan tersebar di Indonesia pada awal tahun 2010 di Jogjakarta hingga sekarang dan disambut antusias oleh kalangan pendidikan khususnya tingkat dasar karena berisi bahan pembelajaran yang sederhana tapi memiliki manfaat yang luar biasa.

Beberapa macam media yang dihasilkan oleh *Genius Card* antara lain:

1. Iqra' yakni mengenal huruf hijaiyah, cara pengejaan, dan mengenalnya. pada tingkat TK, SD, SMP, SMU dan umum
2. Matematika yakni kartu rangkuman rumus & contoh penyelesaian soal bangun datar dan bangun ruang. Digunakan pada tingkat SD dan SMP
3. English For Kids : kartu berisi kosakata bahasa Inggris yang ada di sekitar kita lengkap dengan cara mengenalnyanya dan disertai dengan gambar yang menarik. Digunakan pada tingkat TK dan SD.
4. English berisi *irregular verb* digunakan oleh : SD, SMP, SMU dan umum
5. Tajwid : Menurut istilah tajwid adalah ilmu yang mempelajari tentang tata cara mengenal al-Quran dengan baik dan benar yang sesuai dengan tuntunan Rasulullah SAW.¹¹

¹¹ *Ibid*, Geniuscard.blogspot.com, diakses pada tanggal 13 November 2013

Dari lima produk *genius card* di atas yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah pada *Iqra'* yang di dalamnya berisi materi mengenal cara mengenal dan menulis huruf al-Qur'an atau Hijaiyah.

Cara penggunaan *genius card* ini adalah dengan memutar *genius card* dan arahkan anak panah ke gambar atau kata, dan liat hasilnya di setiap lubangnya, secara lebih rinci dapat di uraikan sebagai berikut :

1. Awali dengan mengenal *Bismillah*
2. Putar kartu bagian atas dan arahkan anak panah pada huruf-huruf hijaiyah.
3. Perkenalkan huruf hijaiyah dengan melafalkannya secara jelas.
4. Jika pelafalan huruf sudah baik, bimbing anak untuk melafalkan hijaiyah berharokat fathah, kasroh dan dhomah, caranya dengan memutar kartu bagian atas dan arahkan anak panah pada huruf-huruf hijaiyah. Sambil memperhatikan pada setiap lubangnya.
5. Berlatih terus sampai bisa.
6. Ahiri dengan mengenal *Alhamdulillah*¹².

Sementara kelemahan dari media ini adalah bahwa setiap siswa wajib memiliki media ini jadi siswa yang tidak memiliki media ini di khawatirkan tidak bisa focus untuk mengikuti pembelajaran, kemudian juga dibutuhkan kosentrasi yang tinggi untuk mengawasi jumlah siswa yang ada di kelas

¹². *Petunjuk Penggunaan Genius Card*, Ghazi Productions, copyright@2000.

karena jumlah yang banyak mengakibatkan anak harus di awasi satu persatu. Sementara kelebihanya adalah :

1. Belajar lebih singkat
2. Belajar lebih menyenangkan
3. Praktis, simple, bisa dibawa kemana-mana
4. Guru lebih mudah dalam mengajar
5. Harga sangat murah dan terjangkau untuk para siswa
6. Full color, sehingga membuat siswa tidak bosan¹³

Dengan beberapa kelebihan ini maka tidak ada alasan untuk mengatakan bahwa belajar huruf hijaiyah itu susah yang ada belajar lebih bermakna dan tidak membosankan dan bias mempercepat daya serap anak.

¹³ <http://kartu-genius.blogspot.com>. Diakses pada tanggal 12 November 2013